

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kreatif sangat berperan penting dalam perkembangan ekonomi di suatu wilayah, karena industri kreatif termasuk sektor informal yang menyerap tenaga kerja. Dalam UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri ini secara faktual telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di negara-negara maju termasuk Indonesia. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan ataupun usaha (Titin Fitria, 2019).

Berkembangnya sektor industri sekarang ini baik sektor industri kecil ataupun menengah menjadikan sektor industri sebagai sektor yang diminati dan dapat berkembang dengan baik apalagi jika didukung dengan teknologi yang juga terus berkembang setiap waktunya. Sektor industri yang sedang giat-giatnya dikembangkan memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja, menumbuhkan perekonomian rakyat, kemudian dapat meningkatkan perekonomian. (I Dewa Agung Alit Santhika dan I Nengah Kartika, 2017).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Sektor industri memiliki peranan penting karena pengembangan sektor industri yang semakin meningkat, berdampak besar pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Kusumastuti, 2015).

Salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki sektor industri yang sangat baik dalam membangun perekonomian kerakyatan guna menopang perekonomian nasional adalah Kabupaten Tasikmalaya. Daerah ini merupakan penghasil kerajinan tangan mendong, pandan, lidi dan bambu terbesar di Indonesia, Tasikmalaya juga sudah sangat terkenal baik di tingkat nasional maupun internasional. (iwan sugianto,2016).

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan income keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja usaha kecil, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, pendapatan pedagang dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga (Rani,2019).

Rajapolah dikenal sebagai pusat kerajinan anyam-anyaman mulai dari anyam-anyaman dari bahan baku bambu, mendong dan eceng gondok. Dari bahan baku bambu, mendong dan eceng gondok menghasilkan hasil kerajinan anyam-anyaman berupa tas, tikar, tempat penyimpanan barang, topi, tudung saji, bakul nasi dan lainnya. Anyam-anyaman masyarakat wilayah Rajapolah itu, sangat mudah ditemukan, karena banyak dipasarkan di pertokoan pusat kerajinan di ibukota Kecamatan Rajapolah. Harga kerajinan tangan ini bervariasi dari harga

yang murah hingga harga yang mahal tergantung ukuran, bentuk dan tingkat kesulitan pembuatannya.

Hasil dari pembuatan kerajinan Anyaman Tas banyak disukai oleh pembeli dari luar daerah seperti Bali, Jakarta, Bandung , dan daerah lain. Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat akan Tas Anyaman diharapkan mampu mendorong perkembangan produksi industri Anyaman Tas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wilayah Desa Rajapolah.

Adapun wawancara saya dengan ibu Engkar selaku salah satu pengrajin tas di Desa Rajapolah, ia mengatakan bahwa dengan usaha membuat kerajinan tangan berupa tas anyaman ini sangat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Rajapolah, Kerajinan tas di Desa Rajapolah ini menjadi salah satu kerajinan unggulan yang sudah dikenal oleh banyak orang, selain bentuknya yang unik, kerajinan tas ini memiliki ragam motif yang berbeda-beda mulai dari motif cayut ajleng, karancang sabeulah, karancang korsi, karancang peuteuy, kasiah deluh, karancang keong, tatioko, motif bunga, motif kombinasi, ladesi dan masih banyak lagi.

Dalam penelitian ini saya akan mengambil industri pengolahan, karena di Kabupaten Tasikmalaya ini mayoritas masyarakat Kabupaten Tasikmalaya menekuni sektor Industri pengolahan. Industri pengolahan di tasikmalaya terbagi menjadi Industri kecil non formal, industri kecil formal, industry menengah formal, seperti yang telah saya ambil dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018, sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Potensi Industri Dan Sentra Industri Kecil Di Kabupaten Tasikmalaya
Tahun 2013-2018

No	Uraian	TAHUN		
		2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Industri Kecil Non Formal			
	- Unit Usaha	13,234	13,641	13,915
	- Tenaga Kerja (Orang)	93,962	95,423	97,648
	- nilai investasi	43,392	44,281	46,760
2.	Industri Kecil Formal			
	- Unit Usaha	1,865	1,870	1,941
	- Tenaga Kerja (Orang)	21,952	22,022	22,403
	- nilai investasi	48,899	49,774	58,906
3.	Industri Menengah Formal			
	- Unit Usaha	151	152	152
	- Tenaga Kerja (Orang)	1,457	1,637	1,637
	- nilai investasi	66,664	71,664	71,664

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018

Data potensi industri dan sentra industri kecil di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2013-2018 menyebutkan bahwa sektor industri terbagi menjadi tiga yaitu industri kecil non formal, industri kecil formal, dan industri menengah formal.

Pada Industri Kecil Non Formal tahun 2016, unit usaha sebanyak 13,234, tenaga kerja sebanyak 93,962 orang dan nilai investasi sebanyak 43,392, tahun 2017. unit usaha sebanyak 13,641, tenaga kerja 95,423 orang, dan nilai investasi

44,281, tahun 2018 unit usaha sebanyak 13,915 , tenaga kerja 97,648 orang, dan nilai investasi sebanyak 46,760.

Pada Industri Kecil Non Formal tahun 2016, unit usaha sebanyak 1,865, tenaga kerja sebanyak 21,952 orang, nilai investasi 48,899, tahun 2017 unit usaha sebanyak 1,870, tenaga kerja 22,022 orang dan nilai investasi sebesar 49,774, tahun 2018 unit usaha 1,941, tenaga kerja sebanyak 22,403 orang, nilai investasi sebanyak 58,906.

Pada industri Menengah Formal tahun 2016, unit usaha sebanyak 151, tenaga kerja sebanyak 1,457 orang, nilai investasi sebanyak 66,664, tahun 2017 unit usaha sebanyak 152, tenaga kerja sebanyak 1.637 orang,dan nilai investasi 71,664, tahun 2018 unit usaha sebanyak 152, tenaga kerja 1,637 orang, dan nilai investasi 71,664. Industri kecil non formal di Kabupaten Tasikmalaya di dominasi oleh pengrajin, dimana terbagi menjadi beberapa jenis industri kecil seperti bordir, olahan makanan, logam mulia dan anyaman yang tersebar di beberapa kecamatan seperti data yang telah saya ambil dari data Badan Pusat Statistik kecamatan Rajapolah tahun 2019, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Banyaknya Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga
Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Bordir	Olahan makanan	Logam Mulia	Anyaman
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rajamandala	-	-	-	25
Dawagung	-	-	-	30
Rajapolah	15	22	7	73

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Manggungjaya	-	25	-	54
Sukanagalih	-	-	-	12
Sukaraja	-		-	55
Manggungsari	-	-	-	57
Tanjungpura	-	-	2	16
Jumlah	15	47	9	322

Sumber: Bps kecamatan Rajapolah tahun 2019

Jumlah industri kecil paling banyak terdapat pada industri kreatif anyaman, dengan pengrajin paling banyak yaitu di desa Rajapolah berjumlah 73 dan yang paling sedikit yaitu di desa Tanjungpura berjumlah 16 pengrajin, adapun industri kecil lainnya yaitu bordir berjumlah 15 di desa Rajapolah, olahan makanan berjumlah 22 di desa Rajapolah dan 25 di Desa Manggungjaya dan pengrajin logam mulia berjumlah 7 unit di desa Rajapolah dan 2 unit di desa tanjungpura.

Kerajinan Anyaman khususnya Tas di desa Rajapolah sudah dikenal dengan baik oleh masyarakat, tetapi dalam perkembangannya kerajinan Anyaman ini memiliki hambatan yang beragam. Faktor-Faktor yang menghambat perkembangan industri kreatif anyaman tas ini adanya ketidakmampuan modal dalam pembelian bahan baku, dimana biasanya jika terdapat banyak pesanan pengrajin tidak mempunyai modal dalam pembelian bahan, selain itu dari segi ketenagakerjaan juga memerlukan keterampilan khusus dalam membuat berbagai macam motif anyaman, karena dalam menganyam memerlukan keterampilan khusus, dan ketelatenan.

Keterampilan disini diperlukan untuk menghasilkan motif yang beragam, dimana Ragam motif ini tidak lain adanya peranan pemasaran dalam kegiatan aktivitas usaha, sasaran dan pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu, sehingga berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan.

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli stok barang berasal dari modal yang dimiliki oleh pedagang. Semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar stok barang yang dapat dibeli dan penerimaan perusahaan akan meningkat. Ketika pedagang mampu menjual barang diatas harga beli maka pedagang tersebut telah mengalami efisiensi secara ekonomis. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel modal penting untuk diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan dan efisiensi. Dalam usaha meningkatkan pendapatan pedagang kecil seringkali mengalami kendala, salah satu kendalanya adalah masalah permodalan (Kuswanto, 2012).

Berikutnya, Jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan, jika pengguna kerja meningkat maka hasil produksi barang akan meningkat dan mempengaruhi peningkatan pendapatan pengusaha tersebut, begitu pula sebaliknya ketika tenaga yang digunakan menurun atau sedikit, maka hasil produksi yang didapat sedikit atau pengerjaannya tidak tepat waktu, sehingga mengakibatkan pendapatan pengusaha akan menurun (Santhika dan Kartika, 2019).

Menurut Simanjuntak (1998) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak sedang bekerja, mereka

dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Oleh karena itu pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batasan umur. Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis **“PENGARUH RAGAM MOTIF, MODAL USAHA, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KERAJINAN ANYAMAN TAS DI DESA RAJAPOLAH”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ragam Motif, Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara parsial terhadap pendapatan pengusaha kerajinan anyaman tas di Desa Rajapolah?
2. Bagaimana pengaruh Ragam Motif, Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha kerajinan anyaman tas di Desa Rajapolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang diinginkan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ragam Motif, Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara parsial terhadap pendapatan pengusaha kerajinan anyaman tas di Desa Rajapolah

2. Untuk mengetahui pengaruh Ragam Motif, Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha kerajinan anyaman tas di Desa Rajapolah.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh ragam motif, modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kerajinan anyaman tas di Desa Rajapolah.
2. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan terkait Modal Usaha dan Tenaga Kerja. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.
3. Bagi pihak lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data primer yaitu perolehan data dari wawancara, survei dan observasi pada pengrajin tas .

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, dengan perkiraan antara bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021.

Tabel 1.3

Matriks Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Keterangan	2021-2022																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Observasi Lapangan																								
Pembuatan Usulan Penelitian																								
Seminar Usulan Penelitian																								
Revisi Usulan Penelitian																								
Penelitian Lapangan																								
Analisis Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								